# Bagian I

# Aku dan Perjalananku

Dalam kedinginan; sang penggubah sajak

Musim salju berpeluk air mata

Ranting-ranting pun kaku kemudian patah

Dan tidak pernah sia-sia karena ini adalah kesaksian

Sungguh, dalam kesunyian

Pada kemungkinan; bukan hati yang manis, tetapi gundah

Tertitip doa dalam setiap renungan

Perjalananku adalah sebagai seorang hamba

Biarkan gairah bersama siang-Nya!

Biarkan pulas bersama malam-Nya!

Biarkan semesta membaca makna-Nya!

Dan biarkan perjalananku mencapai arah-Nya!

# Panggil Namaku!

Anggur adalah tetes dari sebuah renungan

Pedang adalah sayap dari sebuah peperangan

Namun, biarkan hatiku pasrah!

Dan ganjaran pun akan merekah

Panggil namaku, wahai keindahan!

Jika rindu, maka panggillah!

Biarkan cinta patah hati pada kita

Karena kita adalah tidak pada jarak antara kehidupan dan kematian

# Sang Penyair

Oh, malam

Sang penyair telah mengingat kembali rumahnya

Selamat datang, Mahacinta

Engkau menyimpanku dalam kesucian

Cinta lebih berkuasa daripada perpisahan

Mengembalikan kisah aurora yang pernah hilang

Ketenangan menjadi bagian dari sufi dalam mencinta

Dan alam pun berteriak dalam keagungan warna siang

# Harmoni Alam

Hari telah hilang;

Tentangku; berisik berbisik pada wilayah

Oh, aku telah kalah

Kekasihku, jangan marah!

Pulihkan dan maafkan!

Karena cinta itu harum mewangi meskipun tidak berbunga

Harmoni alam hanya membutuhkan perasaan

Seperti ketertarikan dan keseimbangan cinta

# Jantung Hati

Bunga-bunga mulai berjatuhan

Ketika peluru ditembakkan dan menancap ke dalam jantungnya

Dan akhirnya, seorang pemarah telah berdarah

Sang hati pun menjadi yang paling tersakiti olehnya

Lebih dari sekadar harta, napasku tersentuh cinta

Susu mulai dituangkan dan gula pun larut di dalamnya

Ini adalah satu-satunya kenikmatan yang sempurna

Dan sujudkan jantung hatiku dengan peluk mesra

# Yang Berkisah

Perahu dan lautnya;

Biarkan ketenangan tenggelam!

Renangkan, renangkan!

Sesampainya hati menyapa jiwa

Pesawat dan awannya;

Biarkan kenyamanan melandas!

Terbangkan, terbangkan!

Sesampainya perasaan melintasi cinta

Sungguh, tidak ada yang lebih berkisah;

Daripada hati yang telah bertemu dengan keikhlasan

Ketika harapan telah berteman baik dengan keputusasaan

Air mata pun selalu mengiringi doa tanpa mengkhianatinya

# Sumpah Demi Apa?

Sumpah demi apa?

Aku memang menyimpan sebuah cinta

Harus seperti apa?

Sembahyangku dalam kehidupan

Menyatukan tangan dan berharap;

Cinta yang dekat dengan detak jantungku, sungguh indah

Darah ini seperti yang Engkau butuhkan

Dan Engkau pun selalu ada

# Ratu yang Lemah

Seperti seorang ratu yang lemah

Satu-satunya yang mencintaiku hanya rakyat

Menyalahi kejahatan yang keras

Namun, sayapku masih penuh luka

Aku senang kembali dengan ramah

Setelah hari-hari mulai jenuh dan memilih untuk pergi dari sang jejak

Aku akan memenangkan yang di daratan dan di lautan

Hanya untuk-Mu, maka cintailah kerinduanku sebagai seorang hamba!